

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Utami Baroroh (2012) jurnal ini meneliti “Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa: pendekatan model Levine”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh perkembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Wilayah Jawa, dengan menggunakan data di tingkat provinsi di wilayah Jawa mulai dari periode 2005-2010. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi dengan data panel. Hasil empiris yang didapat menunjukkan bahwa aset keuangan dan kredit keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa, sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa. Hasil lain menunjukkan bahwa DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Timur memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Predy Muliansyah (2012) Jurnal ini meneliti “Hubungan dana pihak ketiga perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2010”. Tujuan penelitian ini untuk melihat pola hubungan antara simpanan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi periode 1990-2010. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan Permanent income Hypothesis (PIH) dengan data time series dan alat yang digunakan adalah

Vector Autoregressive (RAV). Hasil empiris yang didapat adalah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan simpanan masyarakat sebelum dan sesudah krisis menunjukkan hasil yang bervariasi. Baik sebelum atau sesudah krisis ekonomi dana pihak ketiga menunjukkan hasil yang signifikan positif. Di lain pihak giro dan tabungan menunjukkan perubahan hasil, yang awalnya tidak signifikan sebelum krisis menjadi negatif dan signifikan setelah krisis. Sedangkan deposito menunjukkan yang sebaliknya, hasil awalnya negatif dan signifikan sebelum krisis menjadi tidak signifikan setelah krisis.

3. Safaah Restuning Hayati (2014) dengan judul “Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi. Analisis dalam paper ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui berapa besar pengaruh perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dengan *Product Domestic Bruto*. Hasil uji model regresi menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB. Hal ini berarti bahwa perbankan syariah memiliki peran sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Solusi yang diberikan adalah perbankan syariah harus meningkatkan *market share*, meningkatkan porsi

pembiayaan dengan skim *mudhârabah*, memperkuat regulasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya insani serta mengadaptasi kemajuan teknologi.

4. Firmansyah Putra (2016) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010–2015. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil yang didapat dari penelitian ini berdasarkan estimasi OLS adalah bahwa variabel bebas berupa total aset bank umum syariah, dan total pembiayaan bank umum syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia tahun 2010-2015. Total Aset mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan.

Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga, kredit dan total aset pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan objek seluruh

provinsi yang ada di Indonesia dan menggunakan tahun terbaru yaitu 2013-2016.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam waktu satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Sukirno, 2010) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena beberapa faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Faktor nonekonomi berupa faktor sosial, budaya dan

politik bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana Produk Domestik Bruto riil per kapita meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita (Salvatore, 1997). Sasaran berupa kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan riil per kapita merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengalihan sumber-sumber produksi. Menurut (Todaro, 2003) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan angkatan kerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh seberapa besar angkatan kerja yang produktif dapat diserap dalam perekonomian.

1) Akumulasi Modal.

Akumulasi modal adalah gabungan dari investasi yang didalamnya mencakup sumber daya manusia, lahan, dan peralatan fiskal yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk digunakan di masa mendatang untuk memperbesar output produksi. Menurut (Hakim, 2002) akumulasi modal adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dan digunakan dalam proses produksi. Akumulasi modal sebenarnya merupakan *trade-off* antara

konsumsi saat ini dengan konsumsi dalam jumlah yang lebih besar di masa mendatang.

2) Kemajuan Teknologi.

Kemajuan teknologi mampu memberikan inovasi-inovasi baru dan menyempurnakan segala hal yang lama untuk mempermudah pekerjaan serta meningkatkan produksi

Menurut (Sukirno, 2000), keberhasilan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan ke dalam harga pasar.

b) Produk Domestik Regional Bruto PerKapita.

Produk domestik regional bruto per kapita dapat dipakai sebagai alat ukur yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk pada skala daerah.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah

atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

Teori Harrod-Domar (Todaro & Stephen, 2004) menganalisis hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan dengan menyimpulkan adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal keseluruhan (K) dengan GNP (Y), yang diformulasikan sebagai rasio modal terhadap *output* (*capital/output ratio* = COR). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula *output* yang dapat dihasilkan.

Secara sederhana, teori Harrod-Domar dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Tingkat pertumbuhan GNP ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s) serta rasio modal-*output* nasional (k). Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional berbanding lurus dengan rasio tabungan dan berbanding terbalik terhadap rasio modal-*output* dari suatu perekonomian. Agar bisa tumbuh dengan pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya.

3. Pendapatan Nasional

Pada dasarnya pendapatan nasional terdiri dari dua kata yakni pendapatan dan nasional. Pendapatan merupakan segala sesuatu yang

dihasilkan dan diterima oleh setiap individu baik dari kerja ataupun usahanya. Sedangkan nasional berarti suatu negara. Bila diartikan dari gabungan dua kata dasar tersebut pendapatan nasional diartikan sebagai nilai atau jumlah dari setiap hal yang bisa dihasilkan atau diciptakan oleh sebuah negara. Namun jika diartikan secara lengkap pendapatan nasional adalah jumlah total dari semua nilai produk suatu negara baik yang berbentuk barang ataupun jasa yang dihasilkan ataupun diperoleh dari segala sektor diantaranya sektor ekonomi, masyarakat maupun sektor ekonomi pemerintahan dalam kurun waktu 1 tahun.

a. Konsep Pendapatan Nasional

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product/GDP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga asing) suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.

b) Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto (Gross National Product/GNP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan warga negara tersebut yang berada/bekerja di luar negeri. Barang dan jasa yang dihasilkan warga negara asing yang bekerja di dalam negeri, tidak termasuk GNP.

c) Produk Nasional Netto (PNN)

Produk Nasional Netto (Net National Product/NNP) atau produk nasional bersih adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun setelah dikurangi penyusutan (depresiasi) dan barang pengganti modal.

$$\text{NNP} = \text{GNP} - (\text{Penyusutan} + \text{Barang pengganti modal})$$

d) Pendapatan Nasional Netto (bersih)

Pendapatan Nasional Bersih (Net National Income/NNI) adalah nilai dari produk nasional bersih (net national income) dikurangi dengan pajak tidak langsung.

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak Tidak Langsung}$$

e) Pendapatan Perseorangan

Pendapatan Perseorangan (Personal Income) adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima perseorangan sebagai balas jasa dalam proses produksi. Pendapatan perseorangan ini dapat juga disebut pendapatan kotor, karena tidak semua pendapatan perseorangan netto jatuh ke tangan pemilik faktor produksi, sebab masih harus dikurangi laba yang tidak dibagi, pajak penghasilan, iuran jaminan sosial dan lain-lainnya.

Pendekatan untuk menghitung pendapatan nasional antara lain sebagai berikut:

$$PI = NNI = \text{transfer payment} - (\text{laba ditahan} + \text{iuran asuransi} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{pajak perseorangan})$$

1) Pendekatan Produksi

Perhitungan pendapatan nasional dihitung dari penjumlahan seluruh hasil produksi suatu produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan atau diperoleh dari seluruh pelaku kegiatan ekonomi yang ada dalam satu negara serta dalam satu periode ekonomi tertentu kurang lebih tiap tahun sekali. Cara menghitung pendapatan nasionalnya yaitu dengan mengalikan jumlah seluruh produk baik barang ataupun jasa yang telah dihasilkan atau diproduksi dalam kurun waktu satu tahun dengan harga satuan tiap produknya bisa berbentuk barang maupun jasa. Misalkan dalam setahun itu produk baik barang maupun jasa yang bisa diproduksi berjumlah seribu produk, maka hal tersebut harus dikalikan dengan harga satuan yang mereka miliki untuk mendapatkan jumlah atau besarnya pendapatan nasional negara tersebut dalam satu tahunnya. Hal ini dirumuskan dengan:

$$Y = [(P_1 \times Q_1)] + [(P_2 \times Q_2)] + [(P_3 \times Q_3)] + \dots + [(P_n \times Q_n)]$$

Keterangan:

Y : Pendapatan nasional

P : Jumlah produk yang diproduksi

Q : Harga satuan suatu produk

2) Pendekatan Pengeluaran

Metode ini menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pos pengeluaran yang dipakai untuk membeli atau mengkonsumsi suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa yang dilakukan oleh seluruh pelaku kegiatan ekonomi, mulai dari ruang lingkup besar hingga kecil, yakni rumah tangga konsumen, pemerintah, rumah tangga produksi (perusahaan), serta sektor luar negeri yang ada, dan hal ini terjadi dan dihitung pada periode ekonomi tertentu yang biasanya berlangsung selama satu tahun. Cara menghitung pendapatan nasional dengan metode ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi perusahaan

G = Pengeluaran yang dilakukan pemerintah (baik konsumsi dan investasi)

$(X-M)$ = Ekspor neto (selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor).

3) Pendekatan pendapatan

Metode ini berfokus pada pendapatan dari semua pelaku ekonomi atau pihak yang bersangkutan. Untuk mencari jumlah atau besarnya pendapatan nasional metode ini menggunakan rumus penjumlahan seluruh pendapatan atau pemasukan yang diterima dan didapat oleh semua pelaku ekonomi dari hasil penyediaan dan pengadaan segala produk baik barang maupun jasa. Sama seperti metode lainnya periode atau kurun waktu yang digunakan adalah kurang lebih satu tahun. Dalam hal ini pendapatan bisa berupa upah atau gaji, sewa, bunga, keuntungan dan lain sebagainya yang penting merupakan pemasukan. Perhitungan pendapatan nasional disini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = W + r + i + P$$

Keterangan:

Y : pendapatan nasional

W : wage (gaji atau upah), hal ini merupakan pemasukan yang diterima oleh pemilik faktor tenaga kerja

r : rent (sewa) merupakan salah satu bentuk pemasukan yang diperoleh oleh pemilik faktor produksi berupa tanah, gedung, harta dan lainnya.

i : interest (bunga) merupakan bentuk pemasukan yang diperoleh oleh pemilik faktor produksi yang berupa modal

P : profit (keuntungan) adalah pendapatan atau pemasukan yang diterima oleh pemilik faktor produksi kewirausahaan.

4. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Mekanisme transmisi kebijakan moneter menjelaskan bagaimana kebijakan moneter berpengaruh terhadap sektor riil. Mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat terjadi melalui jalur moneter langsung, jalur suku bunga, jalur nilai tukar, jalur harga aset, jalur kredit dan jalur ekspektasi. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam proses transmisi kebijakan moneter tersebut, khususnya pada jalur kredit. Jalur kredit ini merupakan mekanisme transmisi yang berkaitan dengan adanya masalah informasi yang tidak simetris.

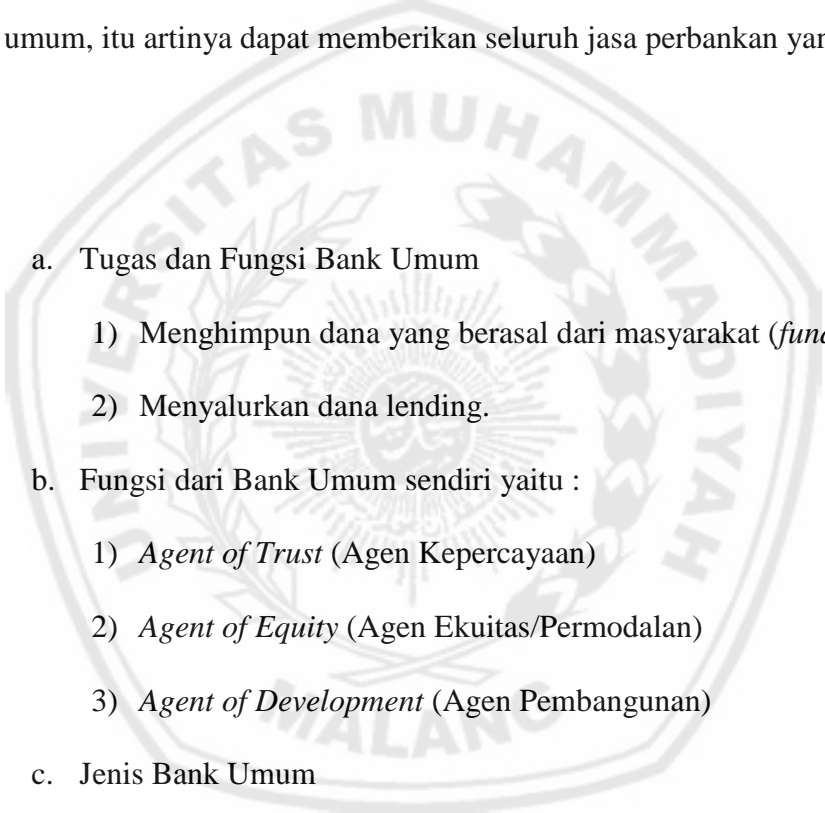
Menurut (Warjiyo & Solikin, 2003) terdapat dua jalur utama yang berkaitan dengan jalur kredit, yaitu: *Bank lending channel* (jalur pinjaman bank) yang menitik beratkan pengaruh kebijakan moneter terhadap neraca perbankan, tidak hanya melalui sisi kewajiban, tetapi juga melalui sisi aset dari neracanya. Kebijakan moneter yang ekspansif akan meningkatkan cadangan yang dimiliki oleh sektor perbankan. Meningkatnya cadangan ini kemudian akan meningkatkan ketersediaan dana dan kredit (*loanable fund*) yang dapat disalurkan kepada investor. Hal ini kemudian berpengaruh terhadap peningkatan investasi dan selanjutnya mendorong peningkatan *output*.

Balance sheet channel (jalur neraca perusahaan) yang menitikberatkan pengaruh kebijakan moneter terhadap kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi akses perusahaan dalam memperoleh kredit dari bank. Apabila bank sentral melakukan kebijakan moneter ekspansif, maka suku bunga di pasar uang akan turun sehingga meningkatkan harga saham. Dengan peningkatan tersebut maka nilai bersih perusahaan (*networth*) meningkat, yang selanjutnya mengurangi tindakan *adverse selection* dan *moral hazard* oleh perusahaan. Kondisi ini meningkatkan pemberian kredit oleh bank, selanjutnya meningkatkan investasi, dan pada akhirnya meningkatkan *output*.

Berkaitan dengan *balance sheet channel*, masalah *adverse selection* terjadi semakin rendah aset yang dimiliki oleh perusahaan berarti semakin rendah pula jaminan terhadap utang, dan menyebabkan semakin besarnya potensi kerugian. Hal ini kemudian menyebabkan rendahnya penyaluran dana untuk membayar investasi perusahaan. Masalah *moral hazard* terjadi karena semakin rendah aset maka pemilik perusahaan akan mempunyai insentif yang semakin besar untuk mengerjakan proyek-proyek investasi yang beresiko tinggi. Semakin tinggi resiko investasi maka menyebabkan semakin tinggi pula resiko kegagalan membayar utang. Dengan demikian semakin rendah aset perusahaan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kredit yang disalurkan oleh bank dan kemudian menyebabkan semakin rendahnya investasi.

5. Bank Umum di Indonesia

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998: “Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum juga sering disebut dengan bank komersial (commercial bank) dimana Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, itu artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

- 
- a. Tugas dan Fungsi Bank Umum
 - 1) Menghimpun dana yang berasal dari masyarakat (*funding*)
 - 2) Menyalurkan dana lending.
 - b. Fungsi dari Bank Umum sendiri yaitu :
 - 1) *Agent of Trust* (Agen Kepercayaan)
 - 2) *Agent of Equity* (Agen Ekuitas/Permodalan)
 - 3) *Agent of Development* (Agen Pembangunan)
 - c. Jenis Bank Umum

Berdasarkan status atau kedudukannya, bank umum dibedakan menjadi dua macam jenis bank, yaitu:

1. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang mendapat persetujuan atau ditunjuk oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk bisa melakukan kegiatan usaha bidang perbankan dalam valuta asing. Bank devisa

memiliki kelebihan yaitu bisa menawarkan jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut. Contohnya seperti transfer uang ke luar negeri, transaksi ekspor dan impor, jual beli valuta asing dan lain sebagainya. Berikut ini bank umum yang termasuk bank devisa, diantaranya yaitu: Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin, Tbk, Bank Central Asia, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank ICBC Indonesia, Tbk, Bank Internasional Indonesia, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank QNB Kesawan, Tbk, Bank Hana, Bank Antar Daerah, Bank BNI Syariah, Bank Ganesha, Bank Index Selindo, Bank SBI Indonesia, Bank Bumi Arta

2. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak bisa melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Berikut ini bank umum yang termasuk dalam bank non devisa diantaranya yaitu: Bank BCA Syariah, Bank Mayora, Bank Panin Syariah, Bank Artos Indonesia, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Dinar Indonesia, Dan Lain Sebagainya.

d. Jenis Kegiatan Usaha Bank Umum

Berikut jenis kegiatan Usaha yang dilakukan bank umum, diantaranya yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud.
 - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud.
 - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - Obligasi.
 - Surat dagang berjangka waktu hingga satu (1) tahun.
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan
17. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku..

6. Dana Pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik sebagai individu, kelompok, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, yayasan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank

yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Menurut (Kasmir, 2014) Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik sebagai individu, kelompok, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, yayasan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. Dana pihak ketiga sendiri terdiri dari giro, deposito dan tabungan.

7. Kredit

Dalam memenuhi fungsi bank sebagai penyalur dana dari masyarakat maka bank memberikan dana dalam bentuk kredit sehingga dapat membantu masyarakat. Menurut UU No.10 Pasal 1 Ayat 11 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Dalam memberikan kredit bank memiliki beberapa tujuan, menurut (Taswan, 2010) tujuan sebuah bank memberikan kredit adalah:

1. Bagi bank

Kredit digunakan sebagai instrument bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, selain itu dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank lainnya dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

2. Bagi debitur

Pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usahadan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi masyarakat (negara)

Pemberian kredit oleh bank mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya mampu menyejahterakan masyarakat.

8. Aset

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di masa mendatang (Horngren & Harrison, 2007). Aset perbankan adalah semua hak yang dimiliki dan dapat digunakan dalam operasi bank umum seperti bangunan, merk dagang, paten, teknologi, uang kas, mobil, dan lain-lain

9. Pengaruh Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pergeseran di dalam pasar barang dan jasa menimbulkan ketidakseimbangan dalam pasar yang ditandai dengan adanya biaya dalam melakukan transaksi dan memperoleh informasi, sehingga menimbulkan insentif bagi munculnya sektor keuangan dalam perekonomian berupa pasar keuangan dan lembaga perantara keuangan. Kemudian kemunculan sektor keuangan memainkan fungsi yang penting di dalam perekonomian. Menurut (Manurung & Rahradja, 2004) sektor keuangan berfungsi untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyek-proyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

Kemudian karena fungsi-fungsi dari sektor keuangan tersebut, maka akan menyebabkan perkembangan sektor keuangan. Selanjutnya sektor keuangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui saluran pertumbuhan. Saluran pertumbuhan ini terbagi dua yaitu akumulasi modal dan inovasi teknologi. Saluran pertumbuhan akumulasi modal dalam penelitian ini terbagi menjadi dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan perbankan. Saluran pertumbuhan akumulasi modal mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menyimpan dananya sehingga mempengaruhi tingkat dana pada bank yang akan mendorong investasi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian melalui

kredit, maka penyaluran kredit ini merupakan aktivitas sektor keuangan yang sangat penting, yaitu dalam hal penyaluran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada pihak investor yang kekurangan dana. Penyaluran kredit akan mempengaruhi investasi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kegiatan industri perbankan adalah pemberian kredit. Proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut didanai oleh beberapa sumber yaitu modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain, dan pihak ketiga atau masyarakat.

Menurut (Kasmir, 2004), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Dana dari masyarakat yang sering disebut dengan dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis yaitu Giro (*Demand Deposit*), Tabungan (*Saving Deposit*) dan Deposito (*time deposit*).

Investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi

merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hasibuan, 1990). Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: pertama, Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanam, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan ketiga, Kemajuan teknologi.

Dari ketiga faktor tersebut disimpulkan bahwa sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.

Dengan adanya Investasi, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan pembelian barang modal dan kebutuhan untuk memproduksi barang guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Hal tersebut dapat meningkatkan PDB Riil Indonesia dan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Mukhlis, 2005), perkembangan dalam rasio aset keuangan terhadap PDB menunjukkan pendalaman keuangan (*financial deepening*). Perkembangan yang semakin kecil dalam rasio tersebut menunjukkan semakin dangkal sektor keuangan suatu negara. Sebaliknya semakin besar

dalam rasio tersebut menunjukkan semakin dalam sektor keuangan suatu negara. Dalam hal ini semakin besar rasio jumlah uang beredar terhadap GDP menunjukkan semakin efisien sistem keuangan dalam memobilisasi dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan mengkaji secara empiris melalui eksplorasi indikator-indikator terkait secara lebih spesifik. Dalam menjelaskan hubungan tersebut terdapat empat kemungkinan pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Keuangan adalah Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.

Teori ini menganggap keberadaan sektor keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang bermodal dengan pihak yang membutuhkan modal akan menyediakan sumber-sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

2) Keuangan Mengikuti Pertumbuhan Ekonomi.

Sektor keuangan mengikuti pertumbuhan wirausaha. Jika perekonomian mengalami pertumbuhan maka permintaan produk dan jasa perbankan akan meningkat, sehingga dengan sendirinya sektor perbankan juga akan mengalami peningkatan.

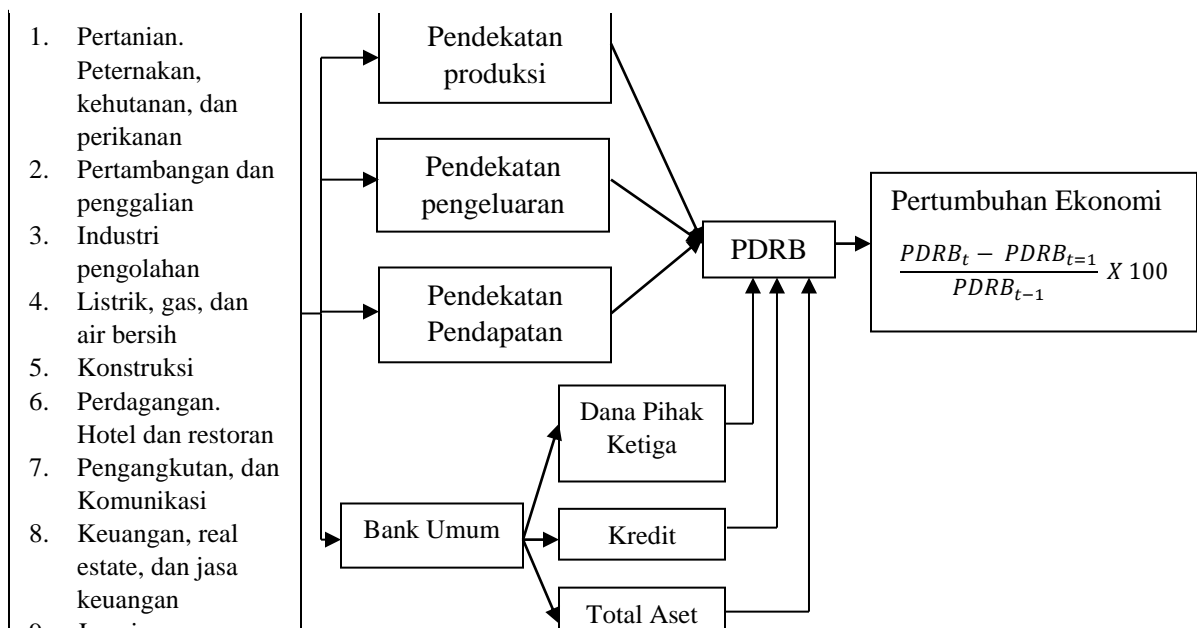
3) Hubungan saling Mempengaruhi antara Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara yang sektor keuangannya berkembang dengan baik akan mendorong terjadinya peningkatan ekonomi melalui kemajuan teknologi dan inovasi. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan perbankan. Jika perbankan merespon dengan efektif permintaan itu, maka akan menstimulasi kinerja ekonomi yang baik pula. Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan secara positif dan dua arah.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yaitu variabel Dana pihak ketiga, Kredit, dan total aset pada bank umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Baroroh (2012), data diolah, 2018.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta variabel-variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis, yaitu:

1. H_1 : Diduga Dana Pihak Ketiga pada bank umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.
2. H_2 : Diduga Kredit pada bank umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.
3. H_3 : Diduga Total aset pada bank umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.